**PERAN DIPLOMASI PERTAHANAN INDONESIA DALAM MONUSCO SEBAGAI UPAYA PENGAMANAN WILAYAH KONFLIK DI KONGO TAHUN 2016-2020**

**Ainun Faradila Mahu**

Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Bisnis & Humaniora

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: Afaradilam@Gmail.Com

**ABSTRAK**

 Secara historis perang sipil di Kongo yang dimulai sejak tahun 1996 dan titik puncaknya pada tahun 2003 menjadikan Kongo sebagai negara yang konfliktual. Konflik ini melibatkan dua etnis dominan, yaitu etnis Hutu dan etnis Tutsi bahkan terus berlanjut hingga saat ini. Kondisi perang dalam kurun waktu lama beresiko dapat menimbulkan banyak kerugian baik secara material maupun non material. Melihat potensi dampak buruk tersebut PBB membentuk MONUSCO sebagai salah satu lembaga organisasi untuk menjaga Kongo tetap kondusif dari pegaruh konflik. Indonesia Sebagai salah satu negara anggota PBB turut mengambil peran dengan mengirim pasukan peacekeeping secara konsisten. Sebagai landasan pemikiran penelitian ini, penulis menggunakan teori organisasi internasional dengan dimensi Operational Fungtion dan Rule Supervisory. Kemudian penulis juga menggunakan Konsep Diplomasi Pertahanan dengan dimensi Strategi Kebijakan luar negri. Untuk mengetahui peran diplomasi pertahanan yang melibatkan militer Indonesia dalam mengirimkan pasukan perdamaian di Kongo periode tahun 2016-2020. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber kepustakaan dan media online. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukan jika diplomasi pertahanan yang melibatkan militer Indonesia, MONUSCO dan PBB di Kongo telah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat melalui berbagai keberhasilan MONUSCO dan militer Indonesia dalam melakukan resolusi konflik sekaligus penjagaan keamanan diwilayah konflik.

**Kata Kunci :** MONUSCO, *Peacekeeping*, Militer Indonesia, Kongo

***THE ROLE OF INDONESIAN DEFENSE DIPLOMACY IN MONUSCO AS EFFORTS TO SECURE CONFLICT AREA IN 2016-2020***

**Ainun Faradila Mahu**

International Relations Study Program

Faculty of Business and Humanities

University of Technology Yogyakarta

Email: Afaradilam@gmail.com

***ABSTRACT***

 *Historically, the civil war in Congo that began in 1996 and peaked in 2003 made the Congo a conflictual country. This conflict involved two dominant ethnic groups, namely the Hutu and the Tutsi. The conditions of war for a long period of time are at risk of causing a lot of material and non-material losses. Seeing the potential adverse effects, the United Nations established MONUSCO as one of the organizational institutions to keep Congo safe from the effects of conflict. Indonesia, as a member of the United Nations, has taken part in consistently sending peacekeeping troops. As the rationale for this research, the author uses international organization theory with Operational Function and Rule Supervisory dimensions. Then the author also uses the concept of Defense Diplomacy with the dimensions of Foreign Policy Strategy. To find out the role of defense diplomacy involving the Indonesian military in sending peacekeepers in Congo for the period 2016-2020. In conducting this research, the writer uses a qualitative method by using information obtained from various library sources and online media. The results of this study indicate that defense diplomacy involving the Indonesian military, MONUSCO and the United Nations in Congo has been carried out well. This can be seen through the various successes of MONUSCO and the Indonesian military in carrying out conflict resolution as well as maintaining security in conflict areas.*

***Keywords****: MONUSCO, Peacekeeping, Indonesian Military, Congo*